

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari kata medium yang berarti perantara atau pengantar. Media merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.²¹ Atau bisa juga diartikan sebagai perantara antara pengirim informasi yang berfungsi sebagai sumber atau resources dan penerima informasi atau receiver.

Media merupakan salah satu komponen yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan pendidikan dalam menyampaikan materi pada proses pembelajaran²². Maka bisa disimpulkan bahwa media pembelajaran sebagai alat dalam bentuk penyampaian materi dengan belajar sangat baik, sehingga peserta didik akan terangsang untuk mengikutinya.

Media pembelajaran adalah media yang membawa sebuah pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran.²³ Media merupakan sarana dalam proses pembelajaran yang digunakan pendidik sebagai perantara dalam proses pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk meningkatkan efektifitas dalam mencapai tujuan pembelajaran.

²¹Muhammad Ramli, Media Dan Teknologi Pembelajaran (Bamjarmasin: Antara Press, 2012), 1.

²²Fitriani, Fitriyah, dan Utama, "Pengembangan Media Pembelajaran 'Monopoli Kebergaman' Tema Indahnya Keragaman d Negeriku untuk Peserta Didik Kelas IV.", 76.

²³Fitriani, Fitriyah, dan Utama, 82.

Dimana penggunaan media pembelajaran yang tepat, kreatif, dapat menggunakan peserta didik untuk memilih motivasi belajar sangat baik, sehingga peserta didik akan terangsang untuk melaksanakan pembelajaran.

Media pembelajaran diartikan sebagai alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dalam pembelajaran dimana kata pembelajaran sendiri diartikan sebagai proses komunikasi antara pembelajaran, pengajar, dan bahan ajar.²⁴ Media pembelajaran merupakan salah satu aspek pendukung dalam kegiatan pembelajaran, kebutuhan akan media pembelajaran yang tepat dan memudahkan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang sangat dibutuhkan. Media mempunyai peran yang sangat penting untuk menumbuhkan motivasi belajar, membuat konsep yang abstrak menjadi konkret, mengatasi batas-batas ruang kelas dalam menampilkan objek yang terlalu besar, dan juga mampu mengatasi perbedaan pengalaman murid satu dengan yang lain, media juga dapat diamati secara langsung.²⁵ Setelah membaca dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang digunakan pendidik untuk menjelaskan benda atau topik yang tidak bisa dijelaskan secara abstrak.

Menurut Gagne dan Briggs menyatakan bahwa media pembelajaran ialah alat yang gunanya untuk menyampaikan isi pembelajaran, misalnya buku, televisi, laptop, proyektor, serta

²⁴Sanaky H.A, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif* (Yogyakarta: Kaukuba Dipantara, 2013), 3.

²⁵Heri Susanto Helmi Akmal, *Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi* (Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah FIKP Universitas Lambung Mangkurat, 2019), 35.

gambar.²⁶ Media pembelajaran berperan sangat penting dalam pelaksanaan media pembelajaran.²⁷

2. Prinsip Media Pembelajaran

Menurut Rumampuk bahwasannya prinsip-prinsip pemilihan media adalah

- a. Harus diketahui dengan jelas media itu dipilih untuk tujuan apa,
- b. Pemilihan media harus secara objektif, bukan semata-mata didasarkan atas kesenangan guru atau sekedar sebagai selingan atau hiburan. Pemilihan media itu benar-benar didasarkan atas pertimbangan untuk meningkatkan efektivitas belajar peserta didik.
- c. Tidak ada satu pun media dipakai untuk mencapai semua tujuan. Setiap media memiliki kelebihan dan kelemahan. Untuk menggunakan media dalam kegiatan belajar mengajar hendaknya secara tepat dengan melihat kelebihan media untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.
- d. Pemilihan media hendaknya disesuaikan dengan metode mengajar dan materi pengajaran, mengingat media merupakan bagian yang integral dalam proses pembelajaran.
- e. Untuk dapat memilih media dengan tepat, guru hendaknya mengenal ciri-ciri dan masing-masing media.
- f. Pemilihan media hendaknya disesuaikan dengan kondisi fisik lingkungan.²⁸

²⁶Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 3.

²⁷Rita Kumalasari dan Bambang Susanto, "Pengaruh Layanan Informasi Bimbingan Konseling Berbasis Media Audio Visual Terhadap Empati Siswa". 7 no. 1 (2017): 22.

²⁸Bagus Kisworo, "Implementasi Media Pembelajaran Bebas Prinsip-prinsip Pendidikan Orang

3. Ciri Media Pembelajaran

Gerlach & Ely mengemukakan tiga ciri yang dikutip pada buku media pembelajaran antara lain:

a. Ciri Fiksatif (*Fiative Propert*)

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksikan suatu peristiwa atau objek. Dengan ciri fiksatif ini, media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau objek yang terjadi pada satu waktu tertentuditransportasikan tanpa mengenal waktu. Contohnya adalah peristiwa tsunami, gempa bumi, banjir dan sebagainya diabadikan dengan rekaman video. Ciri fiksati ini amat penting bagi guru karena kejadian-kejadian atau objek yang telahdirekam atau disimpan dengan format media yang ada dapat digunakan setiap saat.

b. Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*)

Transportasi suatu kejadian atau objek dimungkinkankarena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu berhari-hari atau bahkan berbulan-bulan dapat disajikan kepada peserta didik dalam waktu yang lebih singkat lima sampai sepuluh menit. Disamping dapat dipercepat, suatu kejadian dapat pula diperlambat pada saat menyangkan kembali hasil rekaman video. Contohnya proses terjadinya gempa bumu yang hanya kurang dari satu menit dapat diperlambat sehingga lebih mudah dipahami

oleh peserta didik bagaimana proses terjadinya gempa tersebut.

c. Ciri Distributif (*Distributive property*)

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasi melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah peserta didik dengan menggunakan pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu. Contohnya, rekaman video, audio yang disebarakan melalui flashdisk atau link yang bisa diakses menggunakan internet. Sekali informasi direkam dalam format media apa saja, ia dapat dibuat beberapa kalipun dan siap digunakan secara bersamaan diberbagai tempat atau digunakan secara berulang-ulang di suatu tempat.

4. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan komponen penting yang mampu menentukan keberhasilan penyampaian materi dalam pembelajaran kepada peserta didik. Komponen lainnya yang tak kalah penting terkait media pembelajaran yakni metode pembelajaran, keduanya saling terkait. Pemilihan dan penggunaan satu metode dalam penerapan metode pembelajaran mempunyai konsekuensi sesuai dengan media yang digunakan. Fungsi media dalam pembelajaran yakni meningkatkan stimulasi para peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Manfaat media dalam pembelajaran, yaitu:

- a. Membantu proses pembelajaran yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik.

- b. Meningkatkan motivasi dan minat peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung, rasa ingin dan antusiasme peserta didik meningkat, serta interaksi antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar dapat terjadi secara interaktif.
- c. Dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra.²⁹

B. Media Lapbook

1. Pengertian Lapbook

Menurut Jimmie Lanley, media Lapbook adalah salah satu media pembelajaran visual. Media lapbook merupakan hasil modifikasi dari media visual menjadi portofolio yang disesuaikan sedemikian rupa agar mudah dipahami siswa, didalam media lapbook terdapat gambar-gambar, teks, cerita, topik apapun yang dikreasikan secara kreatif dalam maps warna-warni dan dengan tampilan yang menarik seperti didalam buku buka tutup dan dapat dilipat.³⁰

Lapbook pada umumnya terbuat dari salah satu jenis map, yaitu file-folder, yang kemudian dilipat secara vertikal atau horizontal menjadi dua sehingga menjadikannya seperti berjendela apabila maps tersebut dibuka, namun dengan seiring dengan perkembangannya, lapbook dapat dibuat dengan jenis kertas yang lebih tebal.

Adapun pemilihan media lapbook dalam penelitian pengembangan ini dikarenakan peneliti ingin memberikan alternatif

²⁹Mustofa Abi Hamid dkk., *Media Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 7-8.

³⁰Rina Wulandari, dkk, "Pengaruh Project Based Learning Berbantuan Lapbook terhadap Keaktifan Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan*, Vol.6 No.2, Februari 2021

variasi media yang dapat di jadikan sebagai stimulus bagi siswa dalam meningkatkan minat dan antusiasmenya ketika pembelajaran berlangsung, selain itu media lapbook ini menyederhanakan materi ke dalam poin-poin yang mudah dipahami peserta didik, serta mendeskripsikan materi dalam bentuk yang lebih konkrit dan menarik bagi siswa.

2. Manfaat Penggunaan Lapbook

Berikut ini adalah manfaat penggunaan media lapbook:

- a. Memberikan suatu pengalaman yang terduga untuk peserta didik
- b. Memperlihatkan sesuatu yang pada awalnya tidak mungkin dilihat secara nyata.
- c. Dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang, dan waktu
- d. Dapat memudahkan pendidik dalam mendorong siswa untuk aktif serta mengembangkan materi

3. Keunggulan dan keterbatasan Lapbook

Setiap media pembelajaran pasti mempunyai keunggulan dan keterbatasan masing-masing. Sama halnya dengan media lapbook ini juga memiliki keunggulan dan keterbatasan sebagai berikut:

a. Keunggulan

Keunggulan dari media pembelajaran yang akan peneliti kembangkan yaitu menjelaskan tentang keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia terutama pulau sumatra, materi tersebut berbentuk kartu bergambar yang berisikan materi yang terdapat pada barcode video dibalik kartu keragaman budaya Indonesia

sebagai berikut: makanan khas, pakaian adat, tarian tradisional, tempat wisata.

b. Keterbatasan

Disamping keunggulannya media lapbook ini memiliki keterbatasan yaitu dalam kartu terdapat barcode yang dapat menampilkan video, maka membutuhkan alat proyeksi, serta pengambilan video yang kurang tepat akan mengakibatkan keraguan penonton dalam penafsiran video tersebut.

4. Cara Menggunakan Lapbook

Langkah-langkah penggunaan media *lapbook* sebagai berikut:

- a. Guru memperlihatkan kepada siswa media lapbook yang berbentuk jendela dan didalamnya terdapat kartu yang berupa gambar dan tulisan (teks) yang akan dikenalkan
- b. Guru memperlihatkan kartu bergambar dan bertulisan tersebut kemudian menayangkan video yang ada dalam barcode yang terdapat dibalik gambar tersebut.
- c. Setelah menayangkan tiap video yang ada pada
- d. Kemudian guru memberikan tugas evaluasi dengan membentuk kelompok dengan cara "berhitung" yang terdiri 3-4 orang untuk menyocokkan gambar sesuai provinsi pada LKPD yang diberikan oleh peneliti.

C. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Slameto mendefinisikan minat sebagai "Suatu rasa lebih suka

atau suatu ketertarikan terhadap suatu hal atau kegiatan. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau besar hubungan tersebut, semakin besar minat".³¹

Bernard menyatakan bahwa minat tidak timbul secara tiba-tiba, akan tetapi timbul akibat partisipasi, pengalaman, kebiasaan waktu belajar atau bekerja. Jadi, minat akan selalu berkaitan dengan persoalan kebutuhan dan keinginan. Minat merupakan suatu keterkaitan dalam diri seseorang terhadap sesuatu objek atau kegiatan yang menyenangkan sehingga dirinya merasakan kepuasan.³² Minat dikaitkan dengan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan terhadap suatu hal atau suatu aktivitas tanpa diminta oleh orang lain. Minat bukan faktor bawaan sejak lahir, tetapi terbentuk akibat berinteraksi dengan objek tersebut.³³

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan suatu ketertarikan dalam belajar yang timbul akibat adanya partisipasi, pengalaman, dan kebiasaan tanpa diminta orang lain serta dapat menumbuhkan kepuasan tersendiri dalam belajar, sehingga memungkinkan seseorang mengulang-ulang kegiatan belajar yang dilakukan.

b. Indikator Minat Belajar

Menurut slameto, indikator minat belajar diantaranya yaitu:

³¹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),191.

³²Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), 57.

³³Ratumanan dan Imas Rosmiati, *Perencanaan Pembelajaran* (Depok: PT Grafindo Persada, 2019), 80.

perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan peserta didik. Dari beberapa indikator minat belajar tersebut, maka dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu³⁴:

a. Perasaan Senang

Apabila seorang peserta didik mempunyai perasaan senang terhadap pelajaran tertentu, maka pada saat belajar tidak akan ada rasa terpaksa. Contohnya yaitu hadir pada saat proses pembelajaran, senang mengikuti kegiatan belajar dan tidak merasa bosan.

b. Keterlibatan Peserta Didik

Ketertarikan seseorang terhadap suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut tertarik dan senang untuk melaksanakan kegiatan dari objek tersebut. Contoh: peserta didik aktif menjawab pertanyaan dari pendidik dan tidak merasa bosan.

c. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong peserta didik terhadap ketertarikan pada suatu benda, orang, kegiatan atau biasa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari pendidik.

d. Perhatian Peserta Didik

Perhatian dan minat merupakan dua hal yang sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian peserta didik merupakan

³⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 180.

konsentrasi peserta didik terhadap pengamatan dan mengesampingkan hal yang lain. Peserta didik memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Contoh: mencatat materi dan mendengarkan penjelasan dari pendidik.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Pendidik memang harus mengupayakan agar pembelajarannya dapat memikat dan menarik perhatian peserta didik. Namun perlu disadari bahwa minat dan perhatian juga dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun faktor-faktor eksternal yang berpengaruh pada peserta didik.³⁵

Diantara faktor-faktor internal tersebut yaitu:

a. Faktor Internal

- 1) Faktor jasmaniah, seperti kesehatan dan cacat tubuh
- 2) Faktor psikologi, seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan dan kesiapan.

b. Faktor Eksternal

- 1) Faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan pengertian orang tua.
- 2) Faktor sekolah, seperti metode mengajar, hubungan antara pendidik dan peserta didik, hubungan antara peserta didik dengan peserta didik yang lain, dan tugas rumahh.

D. Mata Pelajaran IPAS

³⁵Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 180.

Pada jenjang pendidikan SD/MI, dalam kurikulum merdeka mata pelajaran IPA dan IPS digabung menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial), hal ini dijadikan sebagai pondasi sebelum anak belajar IPA dan IPS dijenjang SMP. IPAS dalam Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk mengembangkan pendidikan yang lebih holistik, multidisiplin, dan kontekstual. Mata pelajaran tidak hanya dipelajari secara terpisah akan tetapi juga dihubungkan satu sama yang lain sehingga siswa dapat memahami keterkaitan antar aspek alamiah dan sosial dalam kehidupan sehari-hari.³⁶ Integrasi dua pengetahuan ini membuat peserta didik tingkat dasar dan menengah tidak distorsi nilai, karena kedua ilmu pengetahuan ini sama-sama penting dan berkaitan langsung dengan lingkungan sekitar. Jika peserta didik lebih cenderung ke alamsaja, maka akan kurang pengetahuan mereka mengenai nilai sosial yang ada dimasyarakat, dan sebaliknya jika peserta didik lebih cenderung ke ilmu sosial, mereka juga kurang mengetahui mengenai alam, hukum alam, dan konsep alamyang ada, dan membuat analisis peserta didik kurang tajam dalam mengupas suatu fenomena.³⁷

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa dua mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial pada jenjang SD/MI diintegrasikan menjadi IPAS. Dua mata pelajaran yang dihubungkan satu sama lain dengan tujuan peserta didik dapat memahami dua ilmu sains dan sosial secara simbang yang sesuai

³⁶ Suhelayanti dkk, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*, (Yayasan Kita Menulis, 2023), hal 16.

³⁷ Yenin Nhadifah dkk, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*, (Global Eksekutif Teknologi, 2023), hal 5.

dengan lingkungan peserta didik.

1. Pengertian Mata Pelajaran IPS

Pendidikan IPS (ilmu pengetahuan sosial) adalah penyederhanaan dari disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi dan tata negara dengan menampilkan permasalahan sehari-hari masyarakat. IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi peserta didik dan kehidupannya. IPS merumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya).³⁸ Untuk sekolah dasar, IPS merupakan perpaduan mata pelajaran sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi dan antropologi. Geografi, sejarah, dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi.

Ilmu sosiologi terdiri disiplin-disiplin ilmu pengetahuan sosial yang berlatar akademis dan biasanya dipelajari pada tingkat perguruan

³⁸Darsono, Widya Karmilasari, *Sumber Belajar Penunjang PLPG 2017 Kompetensi Profesional Mata Pelajaran : Guru Kelas SD*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan 2017.

tinggi, makin lanjut makin ilmiah. Adapun ilmu sosial disiplin intelektual yang mempelajari manusia sebagai makhluk sosial secara ilmiah, memusatkan pada manusia sebagai anggota masyarakat dan pada kelompok atau masyarakat yang ia bentuk.³⁹ Dengan demikian, IPS bukanlah ilmu-ilmu sosial itu sendiri yang diartikannya sebagai semua bidang ilmu pengetahuan mengenai manusia dalam konteks sosialnya atau sebagai masyarakat. Jadi, IPS bukan disiplin yang terpisah, tetapi sebuah payung kajian masalah yang mamayungi disiplin sejarah dan disiplin ilmu-ilmu sosial lainnya.

2. Fokus Utama Kajian Pembelajaran IPS di SD/MI

Fokus kajian pendidikan IPS adalah kehidupan manusia dengan sejumlah aktivitas sosialnya. Materi pendidikan IPS berasal dari disiplin ilmu-ilmu sosial yang kemudian diorganisasi dan disederhanakan untuk kepentingan pendidikan. Dengan demikian pengembangan pendidikan IPS pada setiap jenjang pendidikan memiliki karakteristik tersendiri yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia peserta didik.

Pendidikan IPS di SD/MI harus memperhatikan kebutuhan anak yang berusia antara 6-12 tahun. Anak dalam kelompok usia 7 – 11 tahun, berada dalam perkembangan kemampuan intelektual/kognitifnya pada tingkatan operasional konkret. Merka memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh atau holistik. Merka juga belum memahami konsep yang abstrak, yang merka pedulikan

³⁹Hidayati. *"Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar"*. (Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.2004)

adalah hal yang konkret. Padahal baan materi IPS penu dengan pesan-pesan yang bersifat abstrak. Konsep-konsep seperti manusia, lingkungan, waktu, perubahan, kesinambungan, keragaman sosial, ekonomi, budaya adalah konsep-konsep abstrakyang dalam program studi IPS dibelajarkan kepaa peserta didik SD/MI.

Organisasi materi pendidikan IPS pada tingkat sekolah dasar menggunakan pendekatan secara terpadu/integrated. Materi pendidikan IPS yang disajikan pada tingkat sekolah dasar tidak menunjukkan label dari masing-masing disiplin ilmu sosial. Materi disajikan secara tematikdengan mengambil tema-tema sosial yang terjadi disekitar peserta didik. Demikian juga halnya tema-tema sosial yang dikaji berangkat dari fenomena-fenomena serta aktivitas sosial yang terjadi disekitar peserta didik.

3. Perbedaan IPS dan Ilmu Sosial

Antara IPS (*Social Studies*) dengan ilmu-ilmu Sosial (*Social Scienses*) mempunyai hubungan yang sangat erat, karena keduanya sama-sama mempelajari dan mengkaji hubungan timbal balik antar manusia (*human relationships*). IPS merupakan pengetahuan terapan yang dilaksanakan dalam kegiatan instruksional disekolah-sekolah guna mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran tertentu, antara lain untuk mengembangkan kepekaan peserta didik terhadap kehidupan sosial disekitarnya.

Hubungan IPS dengan Ilmu-ilmu Sosial adalah IPS bersumber pada ilmu-ilmu sosial. Atau dapat dikatakan IPS mengambil

bahannya dari ilmu-ilmu sosial baik dari konsep, pengetahuan maupun teori. Ilmu-ilmu sosial yang diperlukandalam rangka pengajaran IPS terbatas pada ilmu-ilmu yang dianggap sesuai dengan pengetahuan dan perkembangan peserta didik. Tidak semua ilmu siasial diturunkan ke dalam IPS, tergantung pada tingkat pendidikan dan tingkat kematangan berfikir peserta didik. Secara singkat disini dikemukakan bahwa letak perbedaan antara ilmu-ilmu sosial (IIS) dengan IPS adalah sebagai berikut:

- a. Dilihat dari tingkatannya (*level*), Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) diberikan ditingkat perguruan tinggi/universitas, sedangkan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diberikan dipendidikan dasar dan perguruan tinggi.
- b. Dilihat dari batasan (*scope*) dan ukurannya (*size*), Ilmu-Ilmu Sosial jauh lebih luas dibanding Ilmu Pengatahuan Sosial.
- c. Dilihat dari tingkat kseulitannya (*level up difficulty*), Ilmu-Ilmu Sosial menyelidiki aneka ragam human relationships yang serba serba kompleks dan seringkali berhubungan dengan hal-hal yang abstrak dan data-data, IPS menyelidiki konsep-konsep, dan generalisasi yang serba sulit, sedangkan konsep dan generalisasi perlu disederhanakan agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik.
- d. Dilihat dari tujuannya (*purposes*), Ilmu-Ilmu Sosial menetapkan kebenaran ilmiah sebagai fokus tujuannya, sedangkan pada IPS mengarah pada penanaman BASK (*Behavior, Attitude, Skill, dan*

Knowledge).

- e. Dilihat dari pendekatan (*approach*), pendekatan Ilmu-Ilmu Sosial adalah bersifat disipliner sesuai dengan keidupan yang menjadi objek studi berdasarkan bidang masing-masing, sedangkan pada pendekatan IPS bersifat interdisipliner.
 - f. Kerangka kerja Ilmu-Ilmu Sosial diarahkan kepada pengembangan teori dan prinsip ilmiah, sedangkan kerangka kerja IPS lebih diarahkan kepada artipraktisnya dalam mencari alternatif pemecahan masalah sosial dan dalam menyusun alternatif pengembangan kehidupan ke taraf yang lebih tinggi.
4. Karakteristik Pembelajaran IPS SD/MI

Karakteristik mata pelajaran IPS antara lain:

- a. IPS merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.
- b. Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi materi atau topik (tema/sub tema) tertentu.
- c. Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- d. Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan

masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar survei seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.

e. Kompetensi Dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.⁴⁰

5. Keragaman Suku Bangsa dan Budaya

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang majemuk karena terdiri atas berbagai suku bangsa, adat istiadat Bahasa daerah, serta agama yang berbeda-beda. Keanekaragaman tersebut terdapat di berbagai wilayah yang tersebar disabang sampai merauke. Suku bangsa atau etnis adalah satu kesatuan masyarakat atas dasar kesamaan budaya, bahasa dan tempat tinggal. Misalnya, suku yang disebut suku bangsa sunda adalah orang-orang yang tinggal di Jawa Barat. Mereka memiliki bahasa serta istiadat sunda. Suku bangsa rejang adalah orang-orang yang tinggal dibengkulu, berbahasa dan beradat istiadat Bengkulu. Etnologi adalah ilmu yang mempelajari tentang bangsa-bangsa di seluruh dunia.

Keragaman budaya di Indonesia tercermin dari berbagai bahasa daerah, kesenian (termasuk tarian, lagu daerah, alat music), makanan khas dan lainnya. Kebudayaan yang berasal dari suku-suku bangsa di Indonesia disebut kebudayaan daerah memiliki ciri tersendiri yang berbeda antara satu dengan yang lain. Beberapa ciri kebudayaan

⁴⁰Sardiman, Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rajawali Pres, 2009) Hal. 73.

daerah adalah sebagai berikut: (1) Sifatnya kedaerahan (2) Adanya bahasa,sebi, rumah, pakaian atau senjata yang khas (3) Memili adat kebiasaan (4) Adanya peninggalan sejarah (5) Adanya unsur kepercayaan (diluar agama).⁴¹

Pada pengembangan media ini materi yang digunakan pada media adalah materi keragaman budaya daerah provinsi sumatra. Daerah Sumatra terdapat suku bangsa Aceh, Gayo, Batak, Minangkabau, Mentawai, dan sebagainya. Budaya atau kebudayaan merupakan hasil kegiatan dan penciptaan akal budi manusia yang berhubungan erat dengan alam sekitarnya dan dipergunakan untuk ketenangan hidup. Keadaan alam dan masyarakat sangat berpengaruh terhadap kebudayaan setempat. Itulah sebabnya lahir keanekaragaman budaya di negara ini.

Keragaman budaya di daerah provinsi sumatra terdapat pakaian adat, tari, makanan khas, dan wisata diantaranya:

a. Pakaian adat

Pakaian adat di daerah sumatra memiliki khas yang berbeda-beda dan memiliki nama yang sesuai dengan ciri khas masing-masing daerah sumatra. Pakaian adat dari daerah aceh adalah ulee belang, pakaian adat dari sumatra utara adalah mandailing, pakaian adat dari Sumatera Barat adalah koto gadang, pakaian adat dari Riau adalah kebaya labuh, pakaian adat dari kepulauan

⁴¹ Reny Yuliati, Ade Munajat, Ilmu Pengetahuan Sosial SD dan MI kelas V, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 56-72

riau adalah teluk belanga, pakaian adat dari jambi adalah kurung tanggung, pakaian adat dari bengkulu adalah rejang lebong, pakaian adat dari sumatera selatan adalah aesan gede, pakaian adat dari bangka belitung adalah paksian, pakaian adat dari lampung adalah pepadun.

b. Tari

Tarian adat daerah provinsi sumatra sangat beraneka ragam, macam-macam tarian daerah provinsi sesuai dengan daerahnya yaitu ada tari dari aceh adalah tari saman, tari dari sumatera utara adalah tari tor tor, tari dari sumatera barat adalah tari piring, tari dari riau adalah tari zapin, tari dari kepulauan riau adalah tari sekapur sirih, tari dari jambi adalah rentak besapih, tari dari bengkulu adalah bubu, tari dari sumatera selatan adalah tari gending sriwijaya, tari dari bangka belitung adalah tari kedidi, tari dari lampung adalah tari tuping.

c. Makanan

Makanan khas daerah provinsi sumatera sangat beraneka ragam, berikut makanan khas sesuai dengan daerahnya yaitu ada makanan khas dari aceh adalah kuah pliek, makanan khas dari sumatera utara adalah bika ambon, makanana khas dari sumatera barat adalah

rendang, makanan khas dari riau adalah mie sagu, makanan khas dari kepulauan riau adalah gonggong, makanan khas dari jambi adalah tempoyak, makanan khas dari Bengkulu adalah kue bay tat, makanan khas dari Sumatera Selatan adalah pempek, makanan khas dari Bangka Belitung adalah lempah, makanan khas dari Lampung adalah sambal seruit.

d. Wisata

Wisata budaya di provinsi Sumatera sangat beraneka ragam, berikut adalah wisata yang terdapat di Sumatera sesuai dengan daerahnya yaitu wisata dari Aceh adalah Masjid Agung Baiturrahman, wisata dari Sumatera Utara adalah Pulau Samosir, wisata dari Sumatera Barat adalah Jam Gadang, wisata dari Riau adalah Istana Siak Sri Indrapura, wisata dari Kepulauan Riau adalah Museum Batam Raja Al-Haji, wisata dari Jambi adalah Candi Muaro Jambi, wisata dari Bengkulu adalah Rumah Pengasingan Bung Karno, wisata dari Sumatera Selatan adalah Pulau Kemaro, wisata dari Bangka Belitung adalah Museum Timah Indonesia, wisata dari Lampung adalah Museum Lampung.

E. Karakteristik Siswa Kelas IV

Peserta didik didenifikasikan sebagai setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur

pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik juga dapat didefinisikan sebagai orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan, seperti kognitif, efektif dan psikomotor. Definisi peserta didik diatas esensinya adalah setiap peserta didik yang berusaha mengembangkan potensi pada jalur pendidikan baik formal maupun pendidikan nonformal menurut jenjang dan jenisnya. Terdapat banyak sebutan untuk peserta didik sesuai dengan konteksnya.

Karakteristik peserta didik yaitu totalitas kemampuan dan perilaku yang ada pada pribadi mereka sebagai hasil dari interaksi antara pembawa dengan lingkungan sosialnya, sehingga menentukan pola aktivitas dalam mewujudkan harapan dan meraih cita-cita. Menurut Capra ada 4 hal dominan dari karakteristik siswa sebagai berikut:

- a. Kemampuan dasar misalnya kemampuan kognitif atau intelektual, efektif dan psikomotor.
- b. Latar belakang *cultural local*, status sosial, status ekonomi, agamadan lain sebagainya.
- c. Perbedaan kepribadian seperti sikap, perasaan, minat dan lain-lain.
- d. Cita-cita, pandangan kedepan, keyakinan diri, daya tahan, dan lain-lain.⁴²

Adapun karakteristik yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa antara lain:

⁴²Nora Agustna, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Budi Utama, 1018), 11-19.

1) Perkembangan Peserta Didik

Perkembangan adalah proses perubahan menjadi bertambah sempurna (kepribadian, pikiran, pengetahuan, dan sebagainya). Perkembangan adalah proses perubahan yang berkesinambungan dan saling berhubungan yang terjadi menuju kesempurnaan kematangan. Pertumbuhan bisa diartikan proses perubahan kuantitatif dari perubahan fisik, berfungsi untuk pencapaian penyempurnaan fungsi psikologis dalam menunjukkan cara peserta didik tersebut bertingkah laku dan berinteraksi dengan lingkungan. Peserta didik yang dimaksud adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dalam paradigma pendidikan khususnya Sekolah Dasar merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan dasar yang masih perlu dikembangkan). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan peserta didik merupakan proses perubahan fisik yang bernilai kuantitatif yang terjadi secara berkesinambungan untuk menuju proses perubahan dasar (kepribadian, pikiran, dan pengetahuannya) menuju kesempurnaan kematangan.

Perkembangan peserta didik merupakan proses yang kompleks yang dapat dibagi menjadi empat ranah utama, yaitu perkembangan fisik, intelektual yang termasuk kognitif dan bahasa, serta emosi dan social, yang didalamnya juga termasuk

perkembangan moral. Keterampilan kognitif bisa bergantung pada pengalaman social dan kesehatan fisik, serta emosi. Seorang anak yang berada dalam kesehatan fisik dan emosional yang baik dan terbuka pada berbagai pengalaman social, akan mampu belajar lebih daripada anak yang berada dalam situasi sebaliknya. perkembangan sosial ini dipengaruhi oleh kedewasaan biologis, pengertian kognitif, dan reaksi emosional. Akibatnya, tiap ranah merefleksikan ranah perkembangan yang lain.⁴³

2) Gaya Belajar

Gaya belajar adalah cara dimana anak-anak menerima informasi baru dan proses yang akan mereka gunakan untuk belajar. Sebagian anak menerima informasi lebih baik dengan cara *visual*. Sebagian lagi dengan cara *auditori*. Sementara yang lain mungkin lebih efektif mengambil informasi melalui *taktil*. Untuk lebih akurat ada tes khusus yang dapat kita ambil.

a) Gaya belajar visual

Belajar lebih baik dari melihat dan membaca. Diperkirakan 65% dari seluruh populasi termasuk pembelajaran visual.

b) Gaya belajar auditori

Belajar lebih baik dari mendengar. Diperkirakan 30% dari populasi termasuk pembelajaran auditori.

c) Gaya belajar kinestetik

Belajar lebih baik dari mencoba dan melakukan secara

⁴³Yudo Dwiyo, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2021) 5-6.

ulang. Diperkirakan 5% dari populasi termasuk pembelajaran kinestik.

Langkah-langkah dalam memahami gaya belajar peserta didik antara lain sebagai berikut: a) mengamati bagaimana cara anak belajar adalah langkah pertama dalam mengembangkan program sekolah yang baik (kita dapat membuat daftar perilaku anak saat belajar dan menentukan apakah dia termasuk pelajar auditori, visual, atau kinestik), b) memilih pelajaran, kegiatan dan metode pengajaran yang paling tepat akan menaruh anak dijalur yang benar untuk masa depan yang sukses, (dan pada tahun-tahun formatif mereka, anak-anak akan mengembangkan sikap tertentu terhadap sekolah dan belajar), c) memperhatikan profensi anak dan mempertimbangkan penddikan alternatif jika merasa sistem disekolah umum gagal dalam membantu siswa mencapai potensi merka sepenuhnya (orang tua harus memperhatikan profensi anak dan mempertimbangkan pendidikan alternatif jika merasa sistem disekolah umum gagal dalam membantu siswa meencapai potensi mereka sepenuhnya).⁴⁴

⁴⁴Andri Priyatna, *Pahami Gaya Belajar Anak! Memaksimalkan Potensi Anak Dengan Modifikasi Gaya Belajar*, (Jakarta: Elex Media Komputer,2013), 3-4.

